

Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Jumelda Rura Patanda*, Zumrotin'Nisa

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: jumeldaarp.geografi@gmail.com

ABSTRACT

The study in this research raises the problem of 1) How to plan learning using a scientific approach in learning geography in class X SMA Negeri 6 Sigi, Palolo District, Sigi Regency, 2) How to implement a scientific approach in geography learning in class X SMA Negeri 6 Sigi, Palolo District, District Sigi, 3) What are the inhibiting factors for the implementation of the scientific approach in geography learning in class X SMA Negeri 6 Sigi, Palolo District, Sigi Regency. This type of research is descriptive qualitative. The targets of the research were deputy principals in curriculum areas, Geography teachers, and students of class X. Data analysis was carried out in three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research (1) The learning process with a scientific approach is in accordance with the demands of the 2013 curriculum. (2) Implementation of learning using a scientific approach. (3) The implementation inhibiting factors faced by teachers where students do not have the same ability or potential as other students in receiving learning material is a challenge for teachers to be able to properly implement the scientific approach.

Keywords: Implementation, scientific approach, and learning geography

I. Pendahuluan

Undang-undang No .20 Tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam persekolahan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menempatkan suatu kurikulum pada kedudukan sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, institusi pendidikan dan para pengajar harus mampu menterjemahkan sebagai dinamisator.

Kurikulum 2013 mengacu 2 dari 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar kelulusan. Kurikulum 2013 akan meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Kurniasih, 2014:1). Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemaampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pemberlakuan kurikulum 2013 telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini merupakan ciri khas Kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 diberlakukan kepada semua mata pelajaran untuk semua jenjang. Penerapan pendekatan saintifik tentu dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan tersendiri, terutama pada mata pelajaran non eksakta seperti mata pelajaran Geografi. Selama ini pendekatan saintifik identik digunakan pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) yang memang membutuhkan tahapan-tahapan seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan melalui praktikum di laboratorium atau praktik di lapangan. Sedangkan, mata pelajaran Geografi sering diajarkan secara tradisional yaitu *transfer of knowledge* dan metode hafalan. Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan bagi mata pelajaran Geografi, khususnya bagi guru Geografi sebagai pelaksana di lapangan (Kurniasih, 2014:3).

Pembelajaran dengan metode saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang seemikian rupa agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah pula. Peran penting guru diawali saat merencanakan pembelajaran dengan baik, antara lain merumuskan indikator dan menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD. Kemudian menentukan langkah-langkah pembelajaran sampai dengan merancang teknik dan instrumen penilaian (Kurniasih, 2014:2). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Dengan adanya pendekatan saintifik maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Siswa dapat secara langsung memahami materi dan mempraktikkannya didalam kelas lewat tahap-tahap pembelajaran dalam pendekatan saintifik (Azka, 2015:7).

Problem yang terjadi di lapangan dengan penerapan pendekatan saintifik yang baru digunakan adalah pemahaman guru Geografi terhadap pendekatan saintifik belum diketahui dengan jelas, bagaimana perencanaan pembelajaran geografi dengan menggunakan pendekatan saintifik, juga bagaimana seharusnya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Proses penilaian dalam pendekatan saintifik yang mempunyai karakteristik sendiri masih belum diketahui, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan

pendekatan saintifik. Permasalahan yang dialami oleh guru saat ini mengenai kebijakan Kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran. Tidak jarang kegagalan dalam implementasi kurikulum baru itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru. Penyebab kurangnya pemahaman guru dapat disebabkan oleh proses sosialisasi kurikulum baru yang belum dilakukan secara menyeluruh, pembinaan dan pengembangan sumber daya guru belum memadai, atau bahkan kegiatan dalam musyawarah guru mata pelajaran Geografi tidak berjalan dengan baik. Tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” mencari siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang: produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

SMA Negeri 6 Sigi adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan dinas pendidikan Kabupaten Sigi dengan mempelajari bidang studi pendidikan geografi. Dimana yang menjadi objek penelitian pembelajaran saintifik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Geografi di kelas X. Sesuai observasi yang peneliti lakukan dimana SMA Negeri 6 Sigi ini merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sigi dan telah menggunakan kurikulum 2013 serta telah menerapkan pembelajaran Saintifik tersebut pada mata pelajaran terkhusus mata pelajaran geografi.

II. Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2012:234). Penelitian

kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses peneltian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama (Arifin, 2011:141). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Palu. Metode yang ditempuh dalam mengumpulkan data terdiri dari tiga yaitu 1) obervasi; 2) wawancara dan; 3) dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu diadakan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa:

“proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, terdapat pada kegiatan inti yang sebelumnya telah ditulis dalam RPP. Dalam proses pembelajaran ini terdapat 3 proses kegiatan, yaitu : Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru terlebih dahulu mengucapkan salam saat memasuki kelas, kemudian Guru memeriksa kesiapan siswa dalam belajar seperti siswa sudah duduk dengan tertib, kemudian guru mengabsen atau bertanya keadaan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam RPP meskipun dalam proses pengaplikasiannya belum terlaksana sebelumnya. Pada kegiatan penutup guru mengadakan refleksi dan umpan balik hasil pembelajaran, guru mengajaK berdoa dan dilanjutkan salam”.

Dari hasil observasi peneliti diatas, didukung dengan wawancara Bapak Dona Alberto, S.Pd terkait kegiatan proses pembelajaran Geografi di kelas X yang mengatakan bahwa :

“Untuk pendahuluan sendiri, biasanya salam setelah salam saya memeriksa kesiapan siswa untuk menerima pelajaran saya, seperti apakah siswa sudah duduk dengan tertib, setelah itu saya absen atau menanya keadaan siswa”

“Untuk penutup saya kasih review sedikit materi yang tadi sekaligus saya kasih penugasan meskipun itu ringan baik itu PR atau tugas yang belum diselesaikan oleh anak-anak kelas” (Kamis, 14 April 2022 Pukul 09.00)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aulia Rahmadani, salah satu siswa kelas X IIS di SMA Negeri 6 Sigi, mengenai kegiatan pendahuluan, yaitu: “Salam, berdoa terus menanya kabar, trus pak guru baertanya sudah belajar dari rumah?”

Sementara itu Ezra Efendy Siampa’ juga salah satu siswa di kelas X IIS, mengatakan :

“Pak guru pertama masuk selalu ucap salam dulu, berdoa dan mengabsen, terus tanya tentang pelajaran kemarin”

2. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Pada kegiatan mengamati, yang dilakukan peserta didik adalah mengamati gambar yang ada dibuku LKS maupun buku cetak tentang materi Dinamika Atmosfir. Hasil observasi peneliti pada aktifitas mengamati ini menunjukkan bahwa: “Aktifitas mengamati dilakukan oleh siswa setelah guru melakukan kegiatan pendahuluan dan review materi sebelumnya. Tahapan aktifitas mengamati dalam kegiatan pembelajaran berbentuk melihat objek gambar dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah ditentukan, kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan maksud dari gambar tersebut, setelah itu guru melanjutkan menjelaskan materi terkait gambar tersebut. Pada aktifitas mengamati ini siswa terlihat

antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran ini guru memberikan contoh Dampak dari Atmosfer terhadap kehidupan, contohnya, berkat atmosfer makhluk hidup terlindung dari radiasi berbahaya, baik dari matahari maupun radiasi kosmik lainnya. Selain itu, adanya atmosfer juga menjaga suhu di bumi tetap hangat sehingga dapat ditinggali”.

Data pendukung yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama siswa yang berkaitan dengan cara menjelaskan materi pembelajaran oleh guru tersebut sebagai berikut :

“Aulia Rahmadani : Pak guru Dona kalau menjelaskan itu sangat jelas sekali lebih lengkap juga, yang paling kami suka itu kalau disuruh mengamati Vidio di infokus” (Kamis, 14 April 2022 Pukul 11.00)

“Ezra Efendi Siampa’ : Pak Dona itu kalau menjelaskan enak didengar, terus singkat, padat dan jelas kalau menjelaskan didepan sangat mudah dimengerti” (Kamis, 14 April 2022 Pukul 09.00)

2) Menanya

Aktifitas menanya dilakukan oleh guru dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menanyakan hal yang belum dipahami dari materi yang sudah dijelaskan. Siswa dituntun agar mengetahui bagaimana Dinamika Atmosfir dan Dampaknya bagi kehidupan dengan melalui aktifitasmmenanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada aktifitas menanya menunjukkan bahwa: “Aktivitas menanya dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan, inti kegiatan serta penutup. Aktivitas menanya pada saat pendahuluan dilakukan pada saat guru mereview materi sebelumnya dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Pada aktivitas menanya saat kegiatan inti guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai penjelasan materi yang belum dipahami. Aktivitas menanya pada kegiatan penutup adalah pengulangan dari materi yang telah dipelajari untuk mengukur tingkat pemahaman siswa”.

Aulia Rahmadani salah satu siswa di kelas X SMA Negeri 6 Sigi, berkaitan dengan aktivitas menanya dalam proses pembelajaran Geografi

mengatakan bahwa: “Iya, biasanya Pak Dona menjelaskan dulu kemudian kalau ada yang kurang paham kami disuruh bertanya” (Kamis, 14 April 2022 Pukul 11.00)

Begitu juga dengan Ezra Efendy Siampa’ salah siswa di kelas X SMA Negeri 6 Sigi, mengatakan hal yang sama, yaitu: “Iya, setelah Pak Dona habis menjelaskan kita dikasih kesempatan untuk bertanya kalau belum mengerti dengan penjelasan beliau” (Kamis, 14 April 2022 Pukul 11.00)

3) Mengumpulkan Informasi

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan guru dengan cara guru meminta peserta untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan. Informasi yang didapatkan siswa tidak harus selalu berasal dari guru saja. Siswa dapat mencari informasi dari buku Paket/cetak atau pun LKS. Hasil observasi peneliti mengenai aktivitas mengumpulkan informasi menunjukkan bahwa: “Aktivitas mengumpulkan informasi terjadi disetiap pertemuan, berupa mencari informasi/data untuk menyelesaikan soal/tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang bersumber dari LKS atau buku paket/cetak bahkan bersumber dari internet. Aktivitas mengumpulkan informasi berjalan dengan cukup baik dan kondusif sesuai kontruksi yang diberikan oleh guru. Terkadang siswa saling bertukar informasi dengan teman sebangku atau teman lainnya untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Jika soal terasa sulit untuk dijawab, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait kesulitan tersebut”.

4) Menalar/Mengasosiasi

Aktivitas menalar dilakukan oleh guru dengan cara meminta siswa untuk memilih jawaban yang tepat dari informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber belajar. Sehingga siswa mampu mengetahui mengenai Dinamika Atmosfer dan Dampaknya bagi Kehidupan, dan menyebutkan Contoh-contoh mengenai dampak terjadinya atmosfer bagi kehidupan.

Berdasarkan Hasil observasi peneliti, mengenai aktivitas menalar menunjukkan bahwa: “Dari kegiatan pembelajaran, aktivitas menalar ini

berbentuk mengerjakan soal yang guru berikan kepada peserta didik, setelah proses mengamati dan menanya, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal/tugas yang diberikan. Proses ini menuntut siswa untuk mencari dan mengolah data/pengetahuan yang sudah mereka miliki ataupun yang belum mereka miliki (Mengeksplorasi) untuk menyelesaikan tugas/soal yang diberikan. Dari hasil wawancara bersama dengan siswa guru selalu membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan cara memberikan petunjuk berupa teka-teki yang berkaitan dengan jawaban ataupun memberikan referensi secara langsung”.

4) Mengkomunikasikan

Aktivitas mengkomunikasikan dilakukan dengan cara siswa menyampaikan hasil kerja berupa tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi terkait peneliti terkait aktivitas Mengkomunikasikan menunjukkan bahwa: “Setelah menyelesaikan soal/tugas yang diberikan oleh guru, dilanjutkan dengan mengoreksi hasil kerja siswa, aktivitas mengkomunikasikan dilakukan dengan cara meminta perwakilan dari siswa untuk maju kedepan, kemudian guru meminta siswa untuk membacakan jawaban dari tugas/soal yang telah diberikan. Pada kegiatan koreksi, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengkonfirmasi hasil dari jawaban siswa yang didepan, yang kemudian guru memberikan penguatan atas jawaban tersebut.

5) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kegiatan akhir atau Penutup pembelajaran menunjukkan bahwa: “Dalam proses pembelajaran kegiatan akhir Guru memberikan Rangkuman atau menyimpulkan semua materi pada setiap pertemuan, bahkan guru biasanya menyuruh siswa yang bisa menyimpulkan materi pada akhir pelajaran, dan memberikan nilai kepada siswa yang mampu atau bisa menyimpulkan semua kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Setelahnya itu Guru memberikan tugas Rumah atau PR untuk dikerjakan dan akan diperiksa pada pertemuan berikutnya. Guru juga menyampaikan

kepada siswa rencana pembelajaran atau garis besar materi yang akan diberikan kepada peserta siswa pertemuan berikutnya”.

Dari hasil observasi peneliti diatas, didukung dengan wawancara Bapak Dona Alberto, S.Pd terkait kegiatan proses pembelajaran Geografi di kelas X yang mengatakan bahwa :

“Disetiap akhir pembelajaran saya merangkum atau menyimpulkan semua kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan, tapi kadang saya juga menyuruh siswa untuk menyimpulkan Materi diakhir pembelajaran, dan bagi siswa yang berani menyimpulkan saya berikan nilai tambahan karena termasuk siswa yang aktif. Saya juga selalu berikan tugas PR kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, dannanti pada pertemuan berikutnya saya kumpulkan atau periksa sama-sama didalam kelas. Dan untuk pertemuan berikutnya saya selalu menyampaikan judul besar materi pada pertemuan berikutnya”. (Kamis, 14 April 2022 Pukul 09.00).

Data pendukung yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama siswa yang berkaitan dengan Kegiatan akhir pembelajaran oleh guru tersebut sebagai berikut :

“Aulia Rahmadani : Setiap akhir pembelajaran Pak Dona selalu membuat rangkuman atau menyimpulkan Materi pada Hari ini, dan kami selalu dikasi tugas untuk dikerjakan dirumah” (Kamis, 14 April 2022 Pukul 11.00)

“Ezra Efendy Siampa’ : Pokoknya setiap mau berakhir sudah jam mata pelajaran, Pak Dona selalu bikin kesimpulan materi pada setiap kali pertemuan. Kadang kami juga disuruh buat kesimpulan dan yang bikin kesimpulan materi pembelajaran dikasih nilai tambahan sama pak guru. Pak guru juga selalu menyampaikan judul besar materi pada pertemuan berikutnya, dan kami disuruh belajar memang” (Kamis, 14 April 2022 Pukul 09.00).

2. Faktor-faktor penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Dari hasil observasi peneliti mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menunjukkan bahwa: “Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, yaitu (1) Kondisi kelas, satu RPP untuk semua kelas, (2) Kondisi siswa yang tidak sama, sehingga dalam pelaksanaan pendekatan Saintifik tidak dapat diterapkan secara maksimal. Upaya yang biasa dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah 1) melakukan evaluasi Penyusunan RPP dengan mengadakan workshop dan melalui forum Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), 2) Menyesuaikan keadaan kelas dan peserta didik dengan metode pendekatan lain.”

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik, Ibu Fitri Daryanti, S.Pd., M.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 6 Sigi menanggapi keluhan kendala para guru mata pelajaran pada saat mengajar didalam kelas, Beliau mengatakan bahwa :

“Kesulitan dan kendalanya adalah kelas siswa yang diajar terlalu banyak sehingga perangkat pembelajaran yang disusun itu biasanya masih belum berbasis kelas anak, jadi satu RPP untuk seluruh kelas, mestinya RPP disesuaikan dengan kondisi kelas, nah itu masih belum dilaksanakan disekolah.” (Senin, 11 April 2022 Pukul 09.00).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dona Alberto, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Geografi di kelas X yang mengatakan bahwa :

“Pertama mungkin kadang ada materi yang tidak sesuai, maksudnya sulit untuk mengurutkannya sesuai dengan pendekatan saintifik tapi hanya sedikit, dan juga dipengaruhi oleh factor yang paling besar yaitu kelas, kelasnya mungkin sedikit berbeda entah itu anaknya yang lelah, jenuh, atau karena ada kelas-kelas yang khusus yang perlu menggunakan pendekatan yang berbeda. Selama saya mengajar hambatan yang saya alami mungkin lebih ke kondisi peserta didik, itu faktor utamanya. Karena semua kelas X itu dari kelas IIS dan MIA untuk mata pelajaran Geografi

saya yang pegang, dengan tiap kelas siswanya yang cukup lumayan banyak menurut saya". (Kamis, 14 April 2022 Pukul 09.00)

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang timbul dalam pelaksanaan pendekatan saintifik di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, yaitu kondisi kelas dimana RPP yang dibuat masih belum berbasis kondisi kelas dan kondisi atau potensi yang dimiliki siswa dimana tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang sama.

IV. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran terarah dan efektif dalam mencapai kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, ditemukan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru mata pelajaran Geografi kelas X menyiapkan konsep pembelajaran berupa silabus dan RPP. Berdasarkan hasil wawancara, guru di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi telah menyiapkan RPP selama satu semester sekaligus diawal semester. Penyusunan RPP tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya, dimana silabus dikaji kemudian dituangkandalam RPP.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahidmurni (2016) bahwa: Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran dengan baik dibutuhkan kemampuan membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang menjamin terjadinya keterkaitan berbagai disiplin ilmu geografi yang terseleksi dalam kompetensi dasar yang dikaji dalam mata pelajaran Geografi. Keterkaitan antar materi disiplin ilmu geografi akan terjadi jika dalam proses pembelajarannya menggunakan tema. Berdasarkan hasil

studi dokumen, RPP yang disusun oleh guru telah memuat semua komponen yang diperlukan dalam pembelajaran terutama metode pembelajaran aktif serta tahapan saintifik/ilmiah dan penilaian autentik sebagai bentuk implementasi prinsip RPP kurikulum 2013 yaitu partisipasi aktif peserta didik untuk mandiri dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran aktif tersebut terkemas secara baik dalam tahapan saintifik/ilmiah mengamati, menanya, mencari informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pada bagian kegiatan inti, tahapan saintifik disajikan secara jelas dan terarah, sehingga memungkinkan memudahkan guru untuk menjalankan proses pembelajaran dengan sangat baik. RPP yang dibuat oleh guru juga telah merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-3 KI-4. Sedangkan untuk rumusan indikator KD pada KI-1 sampai KI-2 dicantumkan. Rumusan indikator pencapaian KD yang tercantum dalam RPP yaitu : (3.6.1) Menjelaskan definisi atmosfer (3.6.2)

Menyebutkan dan menjelaskan lapisan-lapisan atmosfer (3.6.3)
Menjelaskan unsur-unsur cuaca dan interpretasi data cuaca (3.6.4)
Mengklasifikasikan tipe dan pola iklim global. Materi pembelajaran berasal dari buku LKS dan buku Pegangan guru dan sumber belajar lainnya.

Wahidmurni menyatakan (2016) bahwa: Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru IPS termasuk guru mata pelajaran Geografi dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, antara lain : (1) Mengkaji/analisis KD dari masing-masing KI, utamanya KI pengetahuan, (2) menetapkan tema, (3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (4) membuat jaringan tema, (5) Menyusun silabus tematik, (6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik. Selanjutnya, RPP yang telah disusun memuat metode pembelajaran yang aktif dan variatif disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai, sehingga memungkinkan akan mendorong dan membangun semangat belajar, meningkatkan perhatian peserta didik, dan melatih peserta didik untuk mandiri.

Salah satu Materi Geografi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran geografi di kelas X adalah tentang “Dinamika atmosfer dan dampaknya bagi kehidupan”. Materi tersebut adalah salah satu materi Geografi yang diajarkan disetiap semester genap di kelas X dimana materi Dinamika Atmosfer dan dampaknya bagi kehidupan dimana pada materi ini menjelaskan bahwa Atmosfer memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Berkat atmosfer makhluk hidup terlindung dari radiasi berbahaya, baik dari matahari. Selain itu atmosfer juga menjaga suhu di bumi tetap hangat sehingga dapat ditinggali. Dalam hal ini sesuai dengan Pusurbuk-Kemendikbud (2013) dalam Dadang Supardan menyatakan bahwa, “Tema yang dikaji dalam geografi adalah fenomena-fenomena yang terjadi yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, antara lain dalam persebaran pemukiman, persebaran pusat aktivitas penduduk (sekolah, rumah, pasar dan industri), peristiwa alam seperti banjir, gempa, letusan gunung berapi, cuaca, iklim dan sebagainya.

2. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pelajaran Geografi, ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, sudah berjalan dengan baik dan lancar walaupun belum terlalu maksimal. Pembelajaran di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi diawali dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan bertanya dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar meningkatkan daya kritis dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Sesuai dengan pernyataan Ridwan Abdullah Sani bahwa : Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus sesuai prosedur, tetapi bisa disesuaikan dengan apa yang dipelajari.

Misalnya dalam suatu kelas dimulai dengan bertanya terlebih dahulu baru kemudian observasi dan seterusnya.

Pada saat kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menanyakan kabar peserta didik serta mengkondisikan kelas dengan meminta peserta didik untuk duduk pada tempatnya masing-masing. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan volume dan intonasi yang jelas sehingga peserta didik mampu mendengarkan penjelasan dengan baik. Kata-kata yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan menyenangkan, guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dari hasil belajar peserta didik selamaproses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Sesuai dengan pernyataan Iif Khoiru Ahmadi dan Sofyan Amri menyatakan bahwa : “Dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain : 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik, 4)Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, 6)Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, 7) guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, 8) Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi, 9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran, 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.”

Pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan diterima oleh siswa dengan baik di kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah bahwa : “Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.”

Pada Kegiatan Mengamati di kelas X di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, siswa diminta untuk melihat gambar yang ada dibuku LKS atau buku cetak, bahkan guru juga kadang menyuruh siswa untuk mengamati video yang telah disedian guru terkait materi pembelajaran pada pertemuan dikelas, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan paparan materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa untuk mengajukan pendapat terhadap hasil pengamatan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamzah dan Nurdin Muhammad bahwa :“Dengan metode observasi, peserta didik akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga peserta didik mendapatkan fakta berupa data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan peserta didik melalui panca indera, dan panca indera peserta didik akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi disekitar dengan merekam, mencatat, dan mengingat”.

Pada Kegiatan Menanya di kelas X di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, dilakukan oleh guru pada saat pendahuluan dilakukan ketika guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya maupun materi yang akan dipelajari. Pada setiap kegiatan inti, merupakan tindak lanjut dari penjelasan dari aktivitas mengamati yang telah dilakukan sebelumnya, pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Sedangkan aktivitas menanya pada kegiatan penutup dilakukan dalam bentuk refleksi atau pengulangan kembali materi yang telah dijelaskan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan M.Hosnan bahwa :“Langkah kedua dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan hipoteti). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat”.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi dikelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, pada kegiatan ini guru memberikan tugas/soal kepada siswa untuk diselesaikan tepat waktu sesuai dengan waktu yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara individu. Kegiatan yang dilakukan terbilang sudah cukup memenuhi prinsip pendekatan saintifik, dikarenakan guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari informasi bukan hanya dari buku LKS atau pun buku cetak melainkan dari dari sumber lainnya seperti fenomena yang ada disekitar lingkungan mereka.

Sesuai dengan yang diungkapkan M.Hosnan bahwa : “Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat

membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas wawancara dengannarasumber, dan sebagainya”.

Kegiatan mencari informasi sangat berkaitan erat dengan kegiatan mengolah data/menalar. Setelah selesai melakukan kegiatan mengumpulkan informasi, data yang diperoleh diolah untuk memecahkan persoalan yang terjadi. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah memilih dan memilah informasi atau jawaban yang telah dikumpulkan untuk menjawab/ mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara individu, terkadang siswa berdiskusi dengan teman sebangku maupun dengan teman yang lain. Setelah siswa memilih jawaban yang paling tepat siswa mulai menuliskannya pada lembar jawaban mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Evelin Siregar dan Hartini Nara bahwa : “ Dalam kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan Permendikbud nomo81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif menyimpulkan. Peserta didik pun dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinta”.

Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik diminta untuk mengoreksi bersama dengan cara menunjuk perwakilan peserta didik maju kedepan untuk membacakan soal dan

jawaban yang telah diselesaikan oleh peserta didik. Dalam kegiatan mengkomunikasikan yang telah diterapkan oleh guru ini sangatlah baik, karena melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat berupa hasil kerja didepan orang banyak.

Dalam hal ini sejalan dengan pernyataan Daryanto bahwa : “dalam kegiatan mengkomunikasikan, pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Siswa sudah diharapkan untuk mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan didepan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Siswa yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya.”

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan atau membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan siswa seputar materi tentang Dinamika Atmosfer dan Dampaknya terhadap kehidupan. Karena waktu yang terbatas maka guru dalam kegiatan penutup ini tidak sempat untuk melakukan penilaian terhadap hasil kerja seluruh siswa. Tetapi pada pertemuan berikutnya guru memeriksa dan memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa.

Sesuai apa yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah bahwa : “sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk validasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari.”

3. Faktor-faktor penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Kendala yang dihadapi guru khususnya guru mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, yaitu: (1) Satu RPP yang masih digunakan untuk seluruh kelas, (2) Kondisi peserta didik dimana peserta didik tidak memiliki potensi yang sama dengan

peserta didik lainnya, maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Daryanti, S.Pd., M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, Beliau mengatakan :

“Hambatannya adalah kelas siswa yang diajar terlalu banyak sehingga perangkat pembelajaran yang disusun itu biasanya masih belum berbasis kondisi kelas anak, jadi satu RPP masih seluruh kelas, mestinya RPP disesuaikan dengan kondisi kelas, dan itu masih belum dilaksanakan di sekolah ini” (Senin, 11 April 2022 Pukul 09.00)

Hambatan dari segi kondisi peserta didik dalam pelaksanaan pendekatan saintifik adalah dimana siswa mudah jenuh dan bosan sehingga dalam metode penerapan pendekatan saintifik tidak bisa berjalan dengan lancar. Apalagi pada saat jam-jam terakhir minat belajar siswa sangat berkurang sehingga sehingga memaksa guru memakai metode pembelajaran lain agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dona Alberto, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, yang mengatakan :

“Hambatan yang saya alami mungkin lebih ke kondisi peserta didik itu factor utama, kita lihat realita kenyataan masak kita paksa sesuai RPP atau pendekatan saintifik jelas tidak bisa saya terapkan, kalau anak-anak sudah mulai jenuh, bosan, tidak konsen kita ya sebagai guru berupaya bagaimana caranya anak-anak mau belajara, apalagi kalau jam terakhir di mana anak-anak sudah loyo, mengantuk atau lapar itu yang menjadi tantangan buat saya untuk masuk kelas dijam terakhir, bagaimana caranya supaya siswa masih tetap semangat atau setidaknya masih antusias mau belajar. Jadi, kadang metodenya pendekatannya bukan saintifik tapi bisa pendekatan yang lain yang penting mereka tetap semangat belajar, atau kadang kala saya bertanya kepada siswa apa yang membuat mereka jenuh atau kenapa mereka merasa jenuh, biar siswa tidak jenuh dan bosan dimata pelajaran saya biasa sebelum masuk sesi pelajaran,

saya ganti dulu dengan sesi konsultasi apa saja yang mereka ingin tanyakan kepada saya, ya tidak lama-lama juga si' setidaknya mereka terhibur sedikit, jika sudah siap baru kita masuk kemateri pelajaran, jadi saya sebagai gurunya menyesuaikan saja" (Kamis, 14 April 2022 Pukul 09.00).

4. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

Dari hasil wawancara peneliti mengenai keunggulan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran geografi menunjukkan bahwa: "Keunggulan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi, yaitu 1) Siswa lebih dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, 2) Proses penilaian dilakukan dari semua aspek seperti penilaian dari sisi kecerdasan, sikap, karakter dan kesopanan, 3) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan, 4) Fasilitas pembelajaran dilengkapi oleh pemerintah seperti buku paket dan media pembelajaran".

Berkaitan dengan keunggulan pendekatan saintifik dalam pembelajaran geografi, Ibu Fitri Daryanti, S.Pd.,M.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 6 Sigi, mengatakan : "Keunggulan Kurikulum 2013 ini dibandingkan dengan kurikulum yang lama, kurikulum 2013 ini melatih siswa untuk lebih mandiri dan kreatif. Siswa tak hanya mendapatkan informasi dan materi dari guru, melainkan juga dilatih untuk mencari informasi di luar kelas secara aktif. Pada kurikulum 2013 ini kan ada metode pembelajaran 5 M, siswa dididik untuk dapat mencari sendiri informasi, menemukan, menyampaikan pendapat di depan kelas, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara aktif dan mandiri. Dengan begitu, kurikulum ini juga kembali mengajak anak-anak untuk membudayakan membaca, salah satu kebiasaan yang mulai menurun pada generasi saat ini. Dalam kurikulum 2013, sikap siswa di dalam kelas juga termasuk salah satu aspek yang dinilai. Karena itu

penerapan kurikulum 2013 juga memiliki tujuan yang baik yaitu mendorong anak untuk memiliki sikap yang lebih baik di sekolah, pada teman, dan terhadap lingkungannya. Pada kurikulum sebelumnya penilaian hanya dilakukan dari sisi intelektual siswa, maka kurikulum 2013 ini juga membuat suatu indikator penilaian dari aspek yang lainnya. Di antaranya adalah dari sisi kecerdasan, sikap dan karakter, sosial “ (Senin, 11 April 2022 Pukul 09.00).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dona Alberto,S.Pd, selaku guru mata pelajaran geografi di kelas X yang mengatakan bahwa: “Keunggulan dari penerapamn pendekatan saintifik yang saat ini saya gunakan dalam pembelajaran geografi itu membuat siswa lebih mandiri daan aktif dalam setiap pembelajaran. Serta fasilitas pembelajaran dalam kelas dilengkapi oleh pemerintah seperti buku paket dan media pembelajaran”. (Kamis, 14 April 2022 Pukul 09.00).

Adapun kelemahan pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh Bapak Dona Alberto,S.Pd, bahwa : “Dalam pendekatan saintifik ini juga mempunyai kelemahan yang dimana siswa harus menguasai materi, dan beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama. Dalam kurikulum 2013, guru harus melakukan tiga set penilaian terhadap siswa, antara lain penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian keterampilan. Masing-masing set penilaian masih dijabarkan lebih banyak, misalkan set penilaian sikap yang terdiri atas penilaian observasi seperti kedisiplinan, kejujuran dan peduli lingkungan”.

Sesuai dengan pernyataan Ridwan Abdullah Sani (2014) model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki keunggulan, yaitu 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses-proses kognitif, 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, 4) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan

melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, 5) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya, 6) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, 7) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, 8) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, 9) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik, 10) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, 11) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya, 12) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, 13) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar dan Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. Adapun kelamahan dari pendekatan saintifik, yaitu 1) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi, 2) Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya, 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama, 4) Pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian, 5) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas X di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, sudah memenuhi kaidah atau syarat pendekatan saintifik, yaitu : Desain

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kelas X di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu: (a) mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru, (b) guru menjabarkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan) dalam proses pembelajaran, (c) guru mendapatkan RPP, silabus, modul dan perangkat pembelajaran lainnya dari hasil pelaksanaan program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat kabupaten.

2. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Geografi, sudah memenuhi kaidah saintifik 5M, yaitu: (a) guru melakukan aktivitas mengamati dengan cara mengintruksikan peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di buku LKS maupun buku cetak yang berkaitan dengan materi yang dibahas, (b) guru melakukan aktivitas menanya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami dan meminta peserta didik yang lain untuk mencari jawabannya, (c) guru melakukan aktivitas mengumpulkan informasi dengan meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang ada di lingkungan sekitar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (d) guru melakukan aktivitas menalar dengan meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber belajar, (e) guru melakukan aktivitas mengkomunikasikan dengan meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
3. Kendala yang dihadapi guru di SMA Negeri 6 Sigi Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi khususnya guru geografi yaitu, yang pertama adalah kondisi kelas dimana satu RPP yang masih digunakan untuk seluruh kelas, yang seharusnya satu RPP untuk satu kelas atau menyesuaikan kondisi kelas. Yang kedua adalah kondisi peserta didik dimana peserta didik tidak memiliki potensi yang sama dengan peserta didik lainnya, maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Anonimus. (2010). *Modul Pelatihan SIG (Sistem Informasi Geografis) ArcGIS*. Makassar: PT. Geomatik-Konsultan.
- Budianta, Aziz. (1997). Kajian Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1986 dan 1996. *Skripsi*. Jurusan Perencanaan Pengembangan Wilayah Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- _____. dan Widyastuti. (2011). *Handout Perkuliahaan Penggunaan Lahan*. Palu: Prodi SI Pendidikan Geografi, Jurusan IPS, Tadulako University Press
- Febnina, Abiasti Setia. (2011). Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2000-2009. *SI Thesis*. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Gilarso. T. (1992). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Kanisius.
- Hadi Sabari Yunus. (1987). *Beberapa Determinan Perkembangan Permukiman Kota Dampak dan Pengolahan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Kartono. (1993). *Pengaruh Motivasi dan Presepsi Terhadap Sikap Hidup Anggota Usaha Bersama Pedesaan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Lutfi, Muta'ali. (2012). *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE).
- Mahendra, Tri A. (2007). Peta Perubahan Penggunaan Lahan untuk Permukiman Tahun 1999-2004 di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Skripsi*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

- Niluh, Rita Ayu Rusmita. (2014). Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Parigi Kbupaten Parigi Muotong tahun 2008 dan 2013. *Skripsi*. Progam Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
- Rayes, Luthfi. (2007). *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Soejono dan Abdurrahman. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta. PT Asdi Mahasatsya
- Soerjono Soekanto. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Keempat)*. Jakarta: Grafika Pustaka.
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. (1992). *Setangkai Bunga Sosiologi* Jakarta: UI Press PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutanto. Phil. Astrid S. (1985). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Bina Cipta.
- Sugianto dan Endarto, Dadang. (2008). *Mengkaji Ilmu Geografi 3*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustak Mandiri
- Su Ritohardoyo, (2013). *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tika, Moh Papundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad dan Rumihat, Rahmat. (2007). *Geografi Menyingkap Fenomena Geosfer untuk kelas XII SMA/MA Program Studi Pengetahuan Sosial*. Jakrata: Penerbit GRAFINDO Media Pratama
- Widyastuti. (2010). *Analisis Pemanfaatan Potensi Luat Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Pulau Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah*. Yogyakarta: Maghza Pustaka.
- Winardi. (1995). *Kamus Ekonomi*. Bandung: Mandar Maju